

**FILM AKU MASIH MENANGISINYA DARI NOVEL PEREMPUAN JOGJA
KARYA ACHMAD MUNIF**

**I Raditya Turki Admadja¹
Aditya Rahman Yani²**

¹Mahasiswa, ²Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya 60294
Telp/Fax. (031) 8782087

ABSTRAK

Film yang beredar di Indonesia dengan berbagai genre cerita telah membuat pecinta film antusias memilih untuk menonton film yang mereka sukai. Film hadir sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat saat ini, yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat urban dan dunia industri. Dilihat dari tingkat profesionalitas manajemen produksinya, film terbagi menjadi 2 yaitu film layar lebar (mainstream) dan film indie. Banyaknya film indie yang ada, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam aspek teknis pembuatannya, khususnya pada efek dramatisasi. Oleh karena itu tulisan ini akan membahas bagaimana merancang film yang menonjolkan efek dramatisasi agar dapat memperkuat penciptaan suasana adegan yang diinginkan.

Kata kunci : film indie, efek dramatisasi, drama

ABSTRACT

Indonesia have a good development in film industry. In this country, film is a part of people culture which is arise during the development of society and technology. With many genres makes film lovers so enthusiastic to choose what kind of film they want to see. According to the level of professionalism of film management, it divided into 2 models: mainstream film and independent (indie) film. Indie film have many shortcomings in technique of production, especially on dramatization effect. Therefore, this paper will discuss on how to create an independent film which is emphasized in dramatization effect to strenghten the expected environment.

Keyword : film, dramatization effect, drama

PENDAHULUAN

Berbagai film yang kini di angkat di Indonesia, dari segala genre cerita seperti pengangkatan misteri/horror, action, drama kisah cinta, sejarah dan juga dokumenter telah membuat masyarakat sangat antusias untuk memilih film mana yang mereka sukai. Film hadir sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat yang muncul seiring dengan perkembangan perkotaan dan teknologi. Victor C. Mambor, dalam tulisannya pada *Satu Abad "Gambar Idoep" di Indonesia*, menyatakan bahwa film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini dan keinginan manusia untuk masa yang akan datang. Sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan "citra bergerak" (*moving images*) namun juga telah di ikuti oleh muatan- muatan kepentingan tertentu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia atau gaya hidup.

Pada dunia perfilman di Indonesia pada zaman sekarang sudah banyak lahir para sutradara muda dan berbakat dalam dunia perfilman. Tema yang diangkat oleh para sutradara saat ini sangatlah beragam, ada yang mengangkat tentang politik, gaya hidup, feminisme, sosial-budaya, sejarah, dan juga dokumenter. Hal ini didukung oleh adanya tolak ukur yang telah dimiliki masing-masing sineas dalam memilih cerita yang akan diangkat dalam filmnya.

Novel Perempuan Jogja adalah karya sastra menampilkan sebuah pandangan tentang seorang perempuan yang sangat setia pada suaminya. Didalam alur ceritanya, novel ini terdapat banyak adegan dramatis, oleh karena itu cerita dalam novel Perempuan Jogja ini menarik untuk diangkat menjadi sebuah film.

Pada perancangan film ini juga menyuguhkan beberapa teknik yang digunakan dalam dunia cinematografi untuk memperkuat environment yang ingin dibangun dan mendramatisasi adegan. Dengan teknik cinematografi seperti pengambilan gambar, penataan cahaya, penggunaan warna cahaya pada *lighting*, dan acting/ekspresi dari pemain dalam film. Dengan memberikan sentuhan efek dramatisasi akan membuat suasana pada film menjadikan audience/penonton ikut merasakan emosi yang ada pada sebuah adegan film. Namun pada kenyataannya film indie di Indonesia masih banyak kelemahan dalam memasukkan/menyertakan sebuah efek dramatisasi dalam produksi film. Hal ini dikarenakan masih banyaknya keterbatasan dalam hal teknis, seperti pemilihan pemain film hingga proses editing. Jika aspek-aspek tersebut dapat dioptimalkan, maka kualitas dan cerita yang ditampilkan bisa lebih menghibur dan menarik perhatian para penonton.

Film yang diangkat dari novel Perempuan Jogja ini akan dititik-beratkan pada aspek teknis, khususnya dramatisasi adegan-adegan tertentu demi membangun suasana yang lebih emosional. Diharapkan film ini menjadi parameter dan rujukan dikalangan praktisi film indie lainnya dalam aspek teknik cinematography, khususnya dalam penggunaan efek dramatisasi meskipun dengan membuat hardware yang terbatas.

Film

Film adalah sebuah produk karya yang dihasilkan dari cinematography. Sinema (cinema) diartikan sebagai gambar hidup, film, dan juga bioskop yang dimana cinematography sendiri diartikan ilmu dan pembuatan film menggunakan cinematograph. Sedangkan cinematograph sendiri berarti kamera yang digunakan untuk pengambilan sebuah gambar dan alat yang digunakan untuk memvisualkan gambar-gambar film. Cerita dapat di kelompokkan dalam beberapa jenis, setiap jenisnya tentu memiliki jenis ciri-cirinya masing-masing (Lutters, 2004:35).

Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dibagi menjadi beberapa *genre* antara lain film bergenre film action, film drama, film horror, film musikal, film biografi, dan juga film science fiction atau lebih dikenal dengan *sci-fi*.

Tujuan Pembuatan Film

Tujuan dari pembuatan film adalah mengangkat sebuah tema/isu, hiburan, dokumenter, pendidikan, atau juga bisa mengangkat pesan moral tertentu dalam pengembangan ceritanya. film dibuat bertujuan untuk memahami isi film yang dibuat. Masyarakat yang menilai untuk bagus atau tidaknya isi dari sebuah karya film, dari berbagai aspek cinematography yang dipakai pada sebuah film untuk menunjang sisi seni yang bagus dan menjual di masyarakat.

Cara Pembuatan Film

Menurut Saroengallo (2011) mengatakan cara pembuatan film ada beberapa teknis yang harus diperhatikan sebelum mulai produksi/pembuatan film. Pada langkah awal ada yang namanya persiapan produksi, proses pembuatan jadwal, prakiraan anggaran, kru atau pekerja film, lokasi syuting, departement artistik, pencarian pemain, proses latihan, pelaksanaan produksi, dan pascaproduksi.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan film ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelusuran Problematika

Setelah membaca isi novel dan mencari tahu fenomena pada novel menjadi bahan yang hangat diperbincangkan di masyarakat melalui informasi via media internet. Hasil studi wawancara semakin mengetahui bagaimana cara mendramatisir suatu adegan dalam film dengan menggunakan teknik-teknik khusus dalam dunia cinematography.

2. Riset Studi Wawancara

Dalam studi wawancara dengan seorang sutradara dari rumah produksi Humalang, Chukie Yogi, menurut beliau merancang film yang mengangkat tema tentang kesetiaan sangat dibutuhkan, karena saat ini hampir 80% semua film mengangkat tentang peran laki-laki sebagai tokoh heroiknya. Masyarakat pun juga sangat haus dengan film-film yang mengangkat topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita dilihat dari berbagai sisi-sisi, tidak terkecuali tentang topik-topik yang membahas tentang perempuan. Selama film yang diproduksi tersebut nantinya mampu menyuguhkan edukasi yang dikemas melalui sentuhan seni oleh pembuatnya maka sangat diharapkan rancangan film tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

3. Riset Ide Cerita

Tokoh utama dalam perancangan film Perempuan Jogja yang bernama Rumanti. Tokoh utama tersebut merepresentasikan istri yang berbakti kepada suami dan memiliki kesabaran yang luar biasa. Karakter Rumanti sengaja dibangun untuk memberikan kesempatan kepada audience/penonton untuk menyimpulkan sendiri bagaimana sikap yang ditunjukkan kepada Rumanti dalam film ini. Bila audience telah ikut berpikir seperti itu berarti film ini sudah bisa dikatakan berhasil mengedukasi penonton karena telah mampu mengajak penonton masuk dalam peristiwa tersebut. Jika dalam menunjukkan sisi kuat dalam diri Rumanti pada rancangan film ini adalah dengan banyaknya menampilkan kisah tentang Rumanti dan juga anak-anaknya dengan cara mengulas *narrative/descriptive* si anak. Bahkan memberikan beberapa bentuk simbol seperti kegiatan anak bermain, belajar, makan dan kebersamaan dengan Rumanti yang lainnya.

Menurut Dosen Komunikasi Ade Kusuma yang juga seorang sutradara film, beliau berpendapat jika sebuah film yang diangkat dari sebuah novel itu tidak harus sama dengan yang ada pada novel selama cerita atau temanya tidak berubah sangat banyak. Lokasi tempat yang digunakan dalam produksi film, suasana yang nanti juga digunakan pada adegan film juga bebas tidak harus sama dengan novel secara keseluruhan. Karena menurut beliau karya novel dengan karya film itu sangatlah berbeda, jika novel menggunakan daya imajinatif sedangkan film mencari sisi menarik dari audio visual itu sendiri. Teknik yang digunakan pada produksi rancangan film ini cukup sulit karena menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar, membuat bagaimana efek mendramatisasi sebuah adegan, pengaruh sound pada setiap adegan, dan juga kualitas akting dari pemain pemeran film Perempuan Jogja. Menciptakan sebuah efek dramatisasi dalam sebuah adegan yang ada pada film rancangan yang akan dibuat sangatlah penting dari penggunaan cahaya lighting untuk membangun sebuah suasana, teknik pengambilan gambar, sound yang mengiringi dalam adegan, penggunaan tone warna pada proses pengeditan film dan juga ekspresi pemain dalam film. Untuk film Indie masih sangatlah kurang pada efek dramatisasinya dikarenakan masih banyak keterbatasan, dari segi pemain, proses Edit, dan juga perlatan.

4. Riset Studi Eksisting

Untuk Studi Eksisting mengamati beberapa film yaitu *Berbagi suami* karya dari Nia Dinata, *Mereka Bilang Saya Monyet* karya Djaenar Maesa Ayu, *Satu Jam Saja* karya Rano Karno, dan *The Photograph* karya Nan T.Achnas. untuk melihat beberapa aspek dalam cinematography agar membuat kesan dramatisasi dalam adegan. Dari penggunaan tone warna, penataan warna, backsound, dan juga kualitas akting dari aktor dan aktrisnya.

5. Konsep Film

Untuk menentukan sebuah konsep film penelusuran lebih jauhnya memerlukan cara studi eksisting, dengan cara mengkaji eksisting media audio visual sebagai sebuah acuan. Cara yang digunakan untuk membangun sebuah efek dramatisasi adalah studi karakter tokoh, studi warna pada adegan, studi visual yaitu elemen yang terdapat pada film tersebut. Kemudian menentukan target audience, setelah ditemukan suatu fenomena dan probematika digabungkan dengan karakteristik target segment maka ditemukannya sebuah keyword yang berasal dari konsep film.

6. Penentuan Kriteria

Dari keyword dan konsep yang sudah ditemukan kemudian diturunkan kembali menjadi criteria-kriteria film. Kemudian masuk dalam pra-produksi yaitu proses persiapan syuting dari pembuatan anggaran yang akan digunakan dalam produksi. Setelah pembuatan anggaran selesai lanjut pada proses pembuatan jadwal seperti bedah skenario, penyusunan jadwal syuting, pembuatan *storyboard*, dan juga pembuatan jadwal untuk mempersiapkan talent. Proses selanjutnya adalah pembuatan perkiraan anggaran yang digunakan untuk kebutuhan syuting pada lokasi seperti penyewaan peralatan syuting, penyewaan property dalam adegan, dan juga upah bagi kru. Proses selanjutnya adalah membentuk team “Location Hunter” atau biasa yang disebut tim pencari lokasi. Tim ini berkerja untuk mencari sebuah lokasi yang tepat atau sesuai dengan kemauan sutradara dan juga scenario yang dibutuhkan pada setiap adegan film. Setelah itu masuk pada bagian pencarian pemain & proses latihan, proses audisi atau casting ini diperlukan sebelum produksi film dimulai. Proses latihan atau yang biasa disebut sebagai “reading” adalah proses dimana pemeran tokoh film berlatih tentang bagaimana menjadi karakter dalam penokohan film tersebut.

7. Produksi

Ketika masuk pada bagian produksi, segala sesuatu yang telah dipersiapkan dalam masa pasca produksi telah siap untuk menjalankan syuting, dimulai dari jadwal syuting, peralatan, lokasi yang akan digunakan, dan juga pemain film tersebut. Pada saat proses produksi berlangsung peralatan dan properti harus di cek ulang agar tidak ada kesalahan teknis pada take dimulai. Kerjasama antar kru dan pemain harus kompak dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap pengambilan adegan.

8. Pasca Produksi

Setelah masa produksi dalam lapangan selesai maka bagian terakhir adalah proses pengeditan, yang pertama adalah proses koreksi warna, kecocokan suara dengan adegan, proses pemotongan gambar, proses penyambungan adegan, dan yang terakhir adalah proses *rendering* hingga film tersebut sudah bisa dinikmati.

Analisis Target Segment

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Analisa : Target Audience yang tidak dibatasi bagi laki-laki dan juga perempuan.
Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki sebuah peluang untuk menikmati / menonton film yang menceritakan tentang beberapa konflik mengenai kestiaan dalam rumah tangga dan tentang genre perempuan.

Usia : 19 tahun s/d 30 tahun (usia awal pernikahan)

Analisa : Target yang dituju oleh film ini adalah audience yang sudah berusia 19 tahun hingga yang baru saja berumah tangga, karena pada dasarnya film ini memberikan sebuah gambaran atau realita tentang fenomena awal dalam membina keluarga.

1. Geografis

Berdasarkan geografis sasaran yang di inginkan adalah seluruh daerah kota Surabaya. Jadi jangkauan hanya terbatas pada wilayah kota Surabaya.

2. Demografis

Berdasarkan demografi sasaran yang di inginkan adalah target segment yang dituju adalah laki-laki dan perempuan usia 19 tahun s/d 30 tahun (usia awal pernikahan)

3. Psikografis

Berdasarkan psikografis sasaran yang di inginkan target premier yang dituju adalah mahasiswa dan juga ibu-ibu yang usia pernikahannya tergolong masih muda yang senang/hobi dengan menonton film yang bergenre drama dan juga aktif dengan dunia luar, seperti up-date film terbaru, mengikuti sebuah komunitas perempuan.

4. Behaviouristis

Behaviouristis disini diartikan kesukaan, dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Jadi dalam media ini diharapkan mempunyai suatu daya tarik pesan yang mampu mempengaruhi mengajak, dan membujuk masyarakat ataupun dapat mempromosikan kepada masyarakat tentang film yang mengangkat sebuah tema kesetiaan.

KONSEP DESAIN

Film yang juga dikategorikan sebagai film independent atau juga biasa disebut film pendek dengan durasi 60 menit. Cerita yang diadopsi langsung dari sebuah novel Perempuan Jogja tanpa ada perubahan cerita pada novel akan dirancang untuk dijadikan menjadi sebuah film. Dengan mengangkat tentang kisah Rumanti pada novel Perempuan Jogja dengan memberikan aspek dramatisasi menggunakan teknik cinematography. Penggunaan aspek dramatisasi dengan teknik cinematography untuk memberikan nuansa baru pada dunia perfilman independent, karna masih banyak yang kurang aspek dramatisasi dalam film independent untuk saat ini.

Garis Besar Cerita

Rumanti adalah seorang perempuan yang lahir dari seorang keluarga yang bekerja pada kediaman RM Sudarsono. Ayah dari Rumanti berkerja sebagai ajudan dari RM Sudarsono yang tak lain adalah ayah dari Danu. Rumanti menikah dengan Danu karena pada masa lalu Danu mengalami tekanan pada jiwanya. Karena ditinggal pergi oleh mantan pacarnya yang bernama Norma karena menikah dengan seorang diplomat dan tinggal di Australia. Rumanti telah mengarungi bahtera rumah tangga dengan Danu sudah 17 tahun lamanya dan memiliki dua anak. Hubungan rumah tangga Rumanti dengan Danu mengalami cobaan ketika Norma telah bercerai dengan suaminya yang seorang diplomat dan memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Pada saat Norma pulang dan sampai di Indonesia, Norma pun menghubungi Danu atas kepulangannya. Sejak saat itu hubungan Danu dan Norma menjadi lebih dekat, yang pada akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menikah.

Danu memutuskan untuk memberitahu pada Rumanti atas keputusannya untuk menikahi Norma yang tak lain adalah mantan kekasihnya sewaktu masih di bangku kuliah. Ketika itu Rumanti merasa sakit mendengar keputusan dari suaminya, Danu, namun Rumanti tidak berani untuk menentang. Rumanti hanya menunggu dengan sabar tanpa menaruh beban dendam pada suaminya atas diduakannya pernikahan mereka selama 17 tahun. Namun setelah pernikahan Norma dan Danu berjalan, ternyata merekapun tidak bertahan lama karena dibalik pernikahannya Norma sebenarnya hanya ingin membunuh Danu dan mengambil alih kekayaan Danu dengan memberi racun pada minuman Danu. Ketika itu Danu pun sakit dan tergeletak kamar, dan Rumanti dengan sabar dan setia menunggu Danu hingga siuman. Sedangkan Norma telah di tangkap polisi karena perbuatan jahat yang sudah dilakukannya.

Garis besar cerita akan dibedakan menjadi tiga point yang dimana menjadikan pembeda antara tahap-tahapnya:

1. Tahap Pengenalan

Rumanti adalah seorang perempuan yang lahir dari seorang keluarga yang bekerja pada kediaman RM Sudarsono. Ayah dari Rumanti berkerja sebagai ajudan dari RM Sudarsono yang tak lain adalah ayah dari RM Danu. Rumanti menikah dengan RM Danu karena pada masa lalu RM Danu mengalami tekanan pada jiwanya. Karena ditinggal pergi oleh mantan pacarnya yang bernama Norma karena menikah dengan seorang diplomat dan tinggal di Australia. Rumanti telah mengarungi bahtera rumah tangga dengan RM Danu sudah 17 tahun lamanya dan memiliki dua anak. Durasi pada tahap pengenalan ini sekitar 15 menit.

2. Tahap Konflik

Hubungan rumah tangga Rumanti dengan RM Danu mengalami cobaan ketika Norma telah bercerai dengan suaminya yang seorang diplomat dan memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Pada saat Norma pulang dan sampai di Indonesia, Norma pun menghubungi RM Danu atas kepulangannya. Sejak saat itu hubungan Danu dan Norma menjadi lebih dekat, yang pada akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menikah.

RM Danu memutuskan untuk memberitahu pada Rumanti atas keputusannya untuk menikahi Norma yang tak lain adalah mantan kekasihnya sewaktu masih di bangku kuliah. Ketika itu Rumanti merasa sakit mendengar keputusan dari suaminya RM Danu, namun Rumanti tidak berani untuk menentang keputusan dari RM Danu. Rumanti hanya menunggu dengan sabar tanpa menaruh beban dendam pada suaminya RM Danu atas di duakannya pernikahan mereka selama 17 tahun. Ketika pernikahan Norma dan Danu telah berjalan, ternyata jalan pernikahan merekapun tidak bertahan lama karna dibalik pernikahannya Norma sebenarnya ingin mengambil alih kekayaan RM Danu dengan member racun pada minuman Danu. Pada akhirnya RM Danu pun sakit dan tergeletak disebuah kamar. Pada tahap konflik akan di lebih dibebankan isi dari film dengan lama durasi kurang lebih 30 menit.

3. Tahap Klimaks

Rumanti dengan sabar dan setia menunggu Danu hingga sadarkan diri. Sedangkan Norma telah di tangkap polisi karena perbuatannya. Rumanti yang setia menunggu Danu sadarkan diri, hingga pada tahap konflik dijadikan sebuah adegan-adegan yang menjadi tahap kesimpulan/titik klimaks pada adegan. Durasi yang dipakai kurang lebih sepanjang 15 menit.

Pesan Moral

Pesan moral yang diberikan pada perancangan film kisah Rumanti ini memberikan sebuah pembelajaran pada perempuan tentang arti kesetiaan dan memberikan sebuah pengertian bahwa rasa setia pada keluarga terutama pada suami adalah sebuah perasaan yang harus dimiliki demi mempertahankan sebuah hubungan yang bahagia. Memberikan sebuah makna terhadap arti kesetiaan pada seorang perempuan dengan mempertahankan keutuhan keluarga walaupun sang suami memberikan sedikit luka karna berpoligami dengan perempuan lain. Dan juga belajar mensyukuri apa yang sudah dimiliki atau apa yang di dapat.

Deskripsi Tokoh

Menurut Nurgiyantoro berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang di utamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak di ceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Dan jika tokoh tambahan kejadiannya lebih sedikit dibandingkan tokoh utama.

Danu

1. Memiliki Karisma: Sifat dewasa Danu yang terlihat berkarisma karena Danu berasal dari darah biru yang harus menjaga sikap dan sifat yang baik yang tidak lain diwariskan oleh ayahnya sendiri.
2. Humoris: Sifat humoris yang dimiliki Danu adalah sifat favorite dari Rumanti karena sifat yang dimiliki Danu itu biasa mencairkan suasana ketika mereka sedang bersama di meja makan atau di kamar.
3. Tegas: Walaupun humoris namun sifat tegas tidak hilang dari seorang Danu karena karakter dari Danu memang tidak jauh dari ayahnya yang juga tegas dalam membuat keputusan dan komitmen dalam keputusan yang dipilih.

4. Romantis: Seorang Danu sudah sangat terkenal dengan sifat romantismenya sejak di bangku kuliah. Terlihat pada saat dulu Danu masi berpacaran dengan karakter Norma di dalam cerita.
5. Arogan: Sifat arogan pada Danu memang tidak sering terlihat disetiap harinya, namun pada saat konflik terjadi, sifat arogan itu muncul karena hadirnya Norma di tengah hubungan Rumanti dan Danu.

Rumanti

1. Setia terhadap suaminya: Sifat setia Rumanti pada Danu sudah terbukti dari langgengnya hubungan mereka suda bertahan hingga 17 tahun lamanya.
2. Penurut pada suami: Sifat setia Rumanti pada Danu tak ubah sifat penurutnya yang menjadi sebuah panutan bagi kaum perempuan. karna sifatnya yang berbakti pada suami inilah yang akan ditonjolkan pada rancangan film.
3. Selalu berpikir positive: Rumanti adalah perempuan yang tidak mudah terpengaruh ataupun gampang terhasut dari pembicaraan orang lain, karena Rumanti sangat percaya pada sang suami, dan hanya percaya hal apapun jika mendengar langsung dari suaminya.
4. Sabar dan tabah: Perempuan yang Sabar dan tabah adalah sifat yang sangat terlihat pada rancangan film ini bagi Rumanti.
5. Lemah lembut: Sifat lemah lembut yang dimiliki Rumanti ini sangat membuat Danu dan ke dua anaknya merasa nyaman pada Rumanti.
6. Sedikit tertutup: Ruamanti adalah perempuan yang tidak berani mengatakan apapun ketika mempunyai permasalahan pada suaminya, dia juga tidak mempunyai sebuah keberanian untuk mengatakannya. Jauh lebih baik Rumanti mengambil keputusan dengan memendamnya dalam hati.

Norma

1. Agresive: Perempuan karakter Norma ini sangatlah agresif jika dengan seorang pria, Danu sampai kembali berhubungan dengan Norma yang hingga akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menikah.
2. Bermuka dua: Sifat bermuka dua Norma sangat terlihat disini karna dia menikah dengan Danu hanya untuk memiliki harta yang dimiliki oleh Danu.

3. Mengumbar pesona kecantikan: Mengumbar kecantikan pada pria yang mendekatinya membuat Danu kembali untuk memenuhi hasratnya, dan lebih memilih mantan pacarnya ini daripada Rumanti yang setia pada Danu.
4. Mata duitan: Sifat mata duitan Norma ini yang membuat Norma terlihat sangat aggressive, karna pada rancangan cerita di kisahkan bahwa Norma ingin mengambil alih kekayaan Danu.

Grading

Pada tampilan visual yang dipakai pada beberapa adegan dramatisasi di rancangan film Kisah Rumanti akan di bedakan menjadi beberapa bagian seperti :

1. Adegan Opening

Pada adegan Opening akan bermula pada penggunaan teknik *DollyTrack*, kamera bergerak maju menuju arah pintu yang menuju teras dalam. Pintu akan terbuka dan gambar akan menjadi putih seperti terkana effect cahaya yang menyilaukan. Adegan opening akan berlanjut pada saat Rumanti sedang beraktivitas di teras dalam, melakukan pekerjaan rumah yang biasa Rumanti kerjakan dalam rumah. Penggunaan tone warna yang akan dipakai lebih dominan pada warna coklat walaupun adegan dilakukan di outdoor.

2. Ketika adegan konflik Rumanti yang merasakan sebuah keterpurukan shoot yang dilakukan akan memakai teknis close-up agar mendapatkan kualitas ekspresi yang bagus. Ketika adegan yang mengisahkan konflik batin pada Rumanti pencahayaan yang digunakan sangat minim dengan menggunakan background hitam agar lebih mengisahkan sebuah kesendirian dalam dirinya.
3. Pada Adegan Rumanti yang dalam kesendiriannya menulis tentang curahan hatinya suasana yang ditampilkan adalah sebuah dramatisasi dari sebuah keterpurukan yang di tuliskan pada sebuah buku dengan tone warna yang dipakai coklat, menambahkan kesan keterpurukan, kesedihan, dan juga kesendirian.
4. Pada adegan Danu yang tergeletak di kasur, Rumanti yang dengan setia menanti RM Danu sadar, menanti dengan sangat sabar. Adegan ini akan diambil dengan tone warna coklat suasana yang dibangun adalah sebuah kesabaran dan kesetiaan seorang istri pada suaminya yang sedang sakit, dan belum sadarkan diri.

5C (Camera Angle, Continuity, Cutting, Close Up, Composition)

Pada *camera angle* dalam membuat teknik dramatisasi menggunakan beberapa angle yang dipakai, seperti pada macam-macam teknik berikut :

1. *Angle of Shot* : teknik pengambilan dengan cara arah dan tingginya sama dengan mata sang actor/aktris yang berada pada adegan tersebut. Teknik ini biasanya digunakan untuk menampilkan objek yang berjalan posisi matanya setara dengan posisi kamera.
2. *Eagle Eye* : Teknik pengambilan gambar dari atas atau mata elang. Pengambilan gambar ini diambil dari atas yang mengesankan efek dramatisasi atas keterpurukan dan kesendirian.
3. *Middle Shot* : teknik pengambilan gambar sampai dipunggung untuk memberikan ruang gerak pada objek. Pengambilan dengan teknik ini agar bisa memberikan ruang gerak yang cukup bagi actor/aktris agar terlihat.
4. *Frog eye* : teknik pengambilan ini diambil dari bawah. Mengesankan bahwa objek terlihat lebih besar, dan juga bisa memperlihatkan power dari sebuah kemarahan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan film ini adalah memberikan angin segar bagi perfilman independent di dalam negeri dan sebuah warna baru dalam dunia perfilman independent dengan memberikan sentuhan pada teknik pembuatannya yang menghasilkan efek dramatisasi pada sebuah adegan serta memberikan sebuah pemahaman dan wawasan dari film Kisah Rumanti agar para penikmat film lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan film.

KEPUSTAKAAN

- Saroengallo, Tino. 2011. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. PT. Intisari Mediatama: Jakarta.
- Giannetti, Louis. 2007. *Understanding Movies Eleventh Edition*. Prentice Hall: London.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Machali, Rochayah. 2005. *Wacana Poligami di Indonesia*. PT. Mizan Pustaka: Bandung.
- Munif, Achmad. 2012. *Perempuan Jogja*. Mara Pustaka: Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

I Raditya Turki Admadja, ST lahir pada tanggal 26 Januari 1990 di kota Ujung Pandang. Alamat tempat tinggal di Perum. Graha Mutiara B2/26 Surabaya. Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2013.

Aditya Rahman Yani, ST., M.Med.Kom lahir di Madiun, 29 September 1981. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2005 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) Jurusan Desain Komunikasi Visual dengan judul tugas akhir “Perancangan Kampanye KDRT . Kemudian melanjutkan Master di bidang Media dan Komunikasi, Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2008-2010 dengan judul thesis “*Gambaran Kehidupan Sosio-kultural Etnis Jawa Kelas Bawah Dalam Iklan Korporat Gudang Garam.Tbk*”. Saat ini aktivitasnya adalah mengajar di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim. Beberapa kali melakukan penelitian di bidang *Visual Culture* dan dipresentasikan dalam berbagai seminar/konferensi Internasional diantaranya “*Representasi Kehidupan Sosio-kultural Orang Melayu dalam Film Upin-Ipin*”, “*Gambaran Postmodernisme dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*”, dan “*Etika dan Estetika Seni Islam dan Seni Barat*”.

LAMPIRAN



Gb.1. *Screenshot Film Aku Masih Menangisnya*

I Raditya Turki Admadja. Film Aku Masih Menangisnya



Gb.2. Cover dan Label CD



Gb.3. Poster